

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DITK TARBIYATUL BANIN II SALATIGA

Renyta Arum Anggraini¹, Lanny Wijayaningsih²

^{1,2}PGPAUD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

¹renytaanggraini2807@gmail.com, ²lanny.wijayaningsih@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of permissive parenting on the social-emotional development of 5-6-year-old children in Tarbiyatul Banin 2 Kindergarten Salatiga for the academic year 2022/2023. The type of research used was descriptive qualitative research. The data collection methods used were observation, interview, and analysis techniques which included data reduction, data presentation, and verification. The research results that were obtained, related to the impact of permissive parenting on the social-emotional development of 5-6-year old children in Tarbiyatul Banin 2 Kindergarten Salatiga, were parents who give too much freedom without any rules make the children do whatever they want, parents who rarely give punishment make the children repeat the same mistakes, parents who spoil their children too much give the children whatever they want as long as they are not fussy, and parents who cannot control their children's emotions well. Parents have not yet understood the correct way to control their children's emotions. The impact of permissive parenting was a barrier to the children's behavior, such as being impulsive (having an attitude that changes a lot) and aggressive, liking to rebel, having less confidence and self-control, having an unclear path in life, and having lower achievement.

Keyword: permissive parenting, social-emotional development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun Di TK Tarbiyatul Banin 2 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif deskriptif*, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Hasil penelitian yang didapat tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun Di TK Tarbiyatul Banin 2 Salatiga adalah Orang tua terlalu membebaskan anak tanpa ada aturan yang membuat anak seenaknya sendiri, orang tua yang jarang memberikan hukuman anak mengulangi perbuatan yang tidak baik, orang tua yang terlalu memanjakan anak apapun diberikan asalkan tidak rewel, Orang tua tidak dapat mengontrol emosi anak dengan baik. Orang tua belum mengerti cara yang tepat untuk mengontrol emosi anaknya. Pengaruh pola pengasuhan permisif terhadap sosial emosional anak yaitu membawa pengaruh atas sifat-sifat anak. Seperti: bersikap implusive (sikap yang berubah-ubah) dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya.

Kata Kunci: pola asuh permisif, Sosial Emosional

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini biasa disingkat (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Masa anak masa yang menyenangkan, karena Sebagian waktu dihabiskan untuk bermain. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama bagi anak usia dini, karena setiap harinya anak bertemu dengan keluarga dan waktu terbanyak ada di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan keluarga terdekat bagi anak.

Pendidikan anak usia dini yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun, dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Teori ini dikemukakan oleh John Locke, yang mana mengungkapkan bahwa anak lahir ibarat sebuah 'kertas kosong' yang mana membutuhkan orang dewasa untuk mengisi dan mewarnainya. Maka dari itu peran orang tua dalam perkembangan anak sangat mempengaruhi. Tanggung jawab sebagai orang tua mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak menuju kejenjang yang lebih tinggi. Orang tua juga harus membekali anak melalui Latihan fisik, mental, sosial, spiritual, dan emosional.

Pola asuh orang tua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak disadari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif, yaitu kesediaan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat ide, pemikiran dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku; kontrol terarah, yaitu pola pengawasan dan pengendalian orang tua dengan cara memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan

terhadap sikap dan perilaku anak. Pemberian tanggung jawab, yaitu kesediaan orang tua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan Desywidowati(2013:2).

Pola asuh ialah pondasi awal pembentukan kepribadian anak yang di dapat dari orang tua. Pola asuh setiap orang tua berbeda-beda. Berikut ini terdapat tiga tipe pengasuhan orang tua yaitu, demokratis, otoriter dan permisif.

Pola asuh orang tua yang tepat akan berpengaruh ke anak. seperti pola asuh permisif yang memberikan kebebasan ke anak kurang tegasnya dalam menerapkan peraturan untuk anak, menjadikan anak seenaknya sendiri dan akan muncul perilaku menyimpang seperti sosial emosional anak yang kurang terkontrol.

Perkembangan sosial emosional ialah perkembangan yang ditangani secara khusus, karena pada masa anak usia dini masa awal pembentukan sosial emosionalnya. Masa kanak-kanak ialah saat yang tepat untuk mengajarkan kecerdasan emosional pada anak. Seperti yang dikatakan Bisono (dalam Nurla, 2015, hlm. 111) seorang anak perlu bimbingan agar memiliki kecerdasan

emosional. Langkah pertama dalam mengajarkan kecerdasan emosi anak ialah mengenalkan berbagai jenis emosi kepada anak. Apabila anak sedari usia dini sering dilatih untuk peka dalam mengenali emosinya, dan akhirnya dapat menempatkan emosi dengan porsi yang tepat. Emosi anak bisa terkontrol juga dari dorongan orang-orang sekitar seperti dari kedua orang tuanya. Orang tua ialah lingkungan pertama yang ditemui anak, orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh tipe permisif terhadap sosial emosional anak kelompok B di TK Tarbiyatul Banin II Turusan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah(1) manfaat teoritis untuk memberikan informasi tambahan dan pengetahuan untuk para pembaca tentang pola asuh permisif terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun,(2) manfaat teoritis bagi peneliti, agar peneliti untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai bentuk pola asuh permisif terhadap sosial emosional anak, bagi para pendidik penelitian ini digunakan untuk memahami pengaruh pola asuh permisif terhadap sosial emosional

anak, guru juga bisa menggunakan metode ini, dan bagi orang tua, memberikan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan pengawasan orang tua terhadap sosial emosional anak dan memahami pengaruh pola asuh permisif. Berdasarkan fakta nyata di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang muncul pada anak, anak itu berinisial AZ. Permasalahan yang muncul adalah anak belum bisa mengontrol emosinya dengan baik. Anak AZ seringkali mengamuk jika keinginannya tidak terpenuhi, misalnya rewel saat masuk ke sekolah AZ harus disampingi ke dalam kelas, kalau tidak akan mengamuk dan memukul ibunya. Anak AZ selalu ingin menang sendiri dan kesulitan berhubungan dengan teman sebayannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, menurut Biogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan 3 analisis data yaitu:

1. Reduksi data: mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Data display: penyajian data dilakukan dengan bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan yang akan dilakukan selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks berbentuk narasi.
3. Vertification: Langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:
 - (a). pengamatan/observasi: observasi ialah salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dapat disimpulkan bahwa observasi ialah kegiatan pengumpulan data secara langsung. Langkah sebelum melakukan wawancara

peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi akan dilakukan di kelas, di luar kelas, dan dirumah. Observasi dilakukan selama 1 bulan di TK Tarbiyatul Banin 2 Salatiga. (b). Wawancara: percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara(interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban. Wawancara dilakukan 1 bulan dan yang akan diwawancarai yaitu guru kelas dan orang tua anak. (c). Dokumentasi menurut sugiono(2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi objek penelitian.

Sejarah TK Tarbiyatul Banin II: didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 oleh kelompok pengajian DK Kalitaman dengan menyamakan nama TK Islam Teladan Tarbiyatul Banin 1 yang berada di DK Ngentak Kelurahan Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Ketua umumnya

Bernama Bapak Suharto Wiryono. TK Tarbiyatul Banin II mendapatkan sumbangan wakaf seluas 1054 m² pada tahun 1978.

Data pendidik(jumlah guru dan karyawan)

Status	L	P	Jumlah
1.Guru PNS	-	2	2
2.Guru Tetap Yayasan	1	8	9
3.Karyawan	2	1	3
Jumlah	3	11	14

Data Anak Didik TK Tarbiyatul Banin II

Kelompok	Kelompok	jumlah
A	B	
4	4	8

Hasil observasi

Hasil observasi peneliti dengan orang tua (MA). Kurangnya perhatian dari sosok ayah, maka beragam hal negative bisa terjadi pada anak dan dapat mempengaruhi pertumbuhan anak usia dini terutama

perkembangan sosial emosional dan emosi kurang terkontrol. Orang tua kurang memberikan hukuman disaat anak melakukan kesalahan.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua (MA). Orang tua terlalu memanjakan anak membuat anak semena-mena dalam melakukan kegiatan apapun. Tidak hanya memanjakan, orang tua juga memberikan kebebasan terhadap anak tanpa adanya aturan yang tetap diberikan di rumah. Orang tua ini termasuk menggunakan pola asuh permisif terhadap anaknya.

Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh (MU). Pengasuh juga selalu memanjakan anak meminta apapun selalu langsung dituruti tanpa adanya usaha terlebih dahulu. Pengasuh kurang tau tentang hal pengontrolan emosi terhadap anak, disaat anak emosi tinggi pengasuh mencoba menenangkan dengan memberi jajanan supaya membaik.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas (UM). Daru hasil wawancara dengan guru kelas dengan penuh kesabaran dari ibu guru anak dapat mengontrol emosi dengan baik antara anak dengan

teman sebayannya.tidak hanya dengan teman sebaya saja anak juga bisa mengontrol emosi dengan guru-guru yang berada disekolah. Sedikit demi sedikit anak mengalami perubahan yang bagus. Guru kelas juga memberikan pengertian terhadap orang tua anak untuk dapat mengontrol emosi anak disaat dirumah.

Pembahasan

Orang tua yang kurang tegas dalam mendidik anak (memberikan kebebasan sebeb-bebasnya). Orang tua kurang tegas dalam memberikan pola asuh terhadap anak. dari hasil penelitian orang tua yang menerapkan pola asuh permisif terhadap anak cenderung memberikan kebebasan keanaknya. Orang tua menganggap jika anak diberikan kebebasan akan lebih mandiri. Selain memberikan kebebasan orang tua juga menuruti kemauan anak atau memanjakannya.

Pola pengasuhan orang tua yang permisif berpengaruh ke sosial emosional anak. orang tua kurang mengetahui bagaimana cara mengontrol emosi pada anaknya sendiri. Semua keinginan anak

dituruti, jika keinginan anak tidak dituruti anak akan memberontak atau akan menjadi agresif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diatas dapat disimpulkan bahwa: pengaruh pola asuh permisif terhadap sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di TK Tarbiyatul Banin 2 Salatiga, orang tua terlalu membebaskan anak tanpa adanya aturan yang membuat anak seandainya sendiri, orang tua yang jarang memberikan hukuman anak akan mengulangi perbuatan yang tidak baik, orang tua yang terlalu memanjakan anak apapun diberikan asalkan tidak rewel, orang tua tidak dapat mengontrol emosi anak dengan baik, Dan orang tua belum mengerti cara yang tepat untuk mengontrol emosi anak.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti bermaksud untuk memberikan saran bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua

Penulis berharap orang tua menerapkan pola asuh yang tegas terhadap anak. jangan memanjakan anak itu akan membuat anak tidak mandiri untuk masa dewasanya dan

akan bergantung dengan orang tua. Berikan hukuman jika melakukan kesalahan, cukup berikan hukuman ringan jangan ada main tangan dari orang tua. Jika anak mulai muncul sikap agresif tenangkan anak, carilah tempat sepi dan berikan ruang anak untuk meluapkan emosi dengan berteriak atau yang lainnya. Setelah anak merasa tenang ajak bicara pelan-pelan, itu akan membuat anak untuk mengelola emosinya sendiri.

2. kepada pihak guru

Penulis berharap untuk guru selain guru kelas untuk peka terhadap AZ, karena AZ belum bisa menerima orang baru. Sebaiknya guru selain guru kelas melakukan pendekatan terhadap AZ supaya AZ tidak bergantung dengan guru kelasnya saja. Untuk guru kelas AZ sudah sangat bagus dalam menghadapi sikap agresif AZ. Saya sangat mengapresiasi guru kelas UM yang luar biasa menghadapi AZ.

3. Bagi penulis

Disaat melakukan observasi dan wawancara lebih awal, supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan

skripsi (Jakarta:RienekaCipta, 2006), hal. 104.

Azizah, N. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emos Anak Usia 5-6 Tahun. Skripsi . Palembang: Universitas Sriwijaya.

Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006),h.130

Depdiknas, *Peraturan pemerintah Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Depdiknas,2014),h .8

Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,h 37

M.Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*,(Bandung: Irsyad Baitus Salam,2013),h.7-9

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal 217

Zahara Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia widiasarana,2014), cet, ke-2, h. 89-90